

Analisis Pengaruh Omnibus Law RUU Cipta Kerja Terhadap Harga Saham Perbankan Konvensional di BEI

Aprilia Dwi Tiyarsari*¹

Universitas Muhammadiyah Magelang

Diesyana Ajeng Pramesti*²

Universitas Muhammadiyah Magelang

Eny Zuhriyah³

Universitas Muhammadiyah Magelang

E-mail: diesyana.ajeng@unimma.ac.id

(*Corresponding Author)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya peristiwa politik Omnibus Law RUU Cipta Kerja di Indonesia tahun 2020. Tujuan dari riset ini yaitu untuk menguji reaksi harga saham perbankan konvensional atas event politik yang terjadi di Indonesia. Riset ini menggunakan metodologi event study. Event yang digunakan dalam penelitian ini ialah peristiwa-peristiwa penting dari adanya Omnibus Law RUU Cipta Kerja Tahun 2020 di Indonesia yang terjadi pada tanggal 27 Desember 2019 (Event 1), 05 Oktober 2020 (Event 2), dan 02 November 2020 (Event 3). Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 7 saham perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling. Riset ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis terjadinya perbedaan average abnormal return dan average trading volume activity diseperti peristiwa Omnibus Law RUU Cipta Kerja Tahun 2020. Hipotesisnya diuji menggunakan Paired t Test dan Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil dalam riset ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan average abnormal return lima hari sebelum dan lima hari sesudah peristiwa terjadi di seluruh event, sedangkan trading volume activity pada event 1 (27 Desember 2019) menunjukkan hasil adanya perbedaan average trading volume activity baik lima hari sebelum maupun sesudah peristiwa Omnibus Law RUU Cipta Kerja Tahun 2020. Pada event 2 (05 Oktober 2020) dan event 3 (02 November 2020) menunjukkan tidak adanya perbedaan average trading volume activity baik lima hari sebelum maupun sesudah peristiwa Omnibus Law RUU Cipta Kerja Tahun 2020. Abstrak Maksimal 250 kata berbahasa Indonesia dicetak miring dengan Times New Roman dengan ukuran font 12.

Kata kunci: Omnibus Law RUU Cipta Kerj; Harga Saham; Abnormal Return; Trading Volume Activity

Abstract

This research is motivated by the political event of the Omnibus Law Bill on Job Creation in Indonesia in 2020. The purpose of this research is to examine the reaction of conventional banking stock prices to political events that occur in Indonesia. This research uses event study methodology. The events used in this study are important events from the existence of the 2020 Job Creation Bill Omnibus Law in Indonesia which occurred on 27 December 2019 (Event 1), 05 October 2020 (Event 2), and 02 November 2020 (Event 3). . The research sample used is 7 shares of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method in this study using purposive sampling. This research was conducted to examine and analyze the difference between the average abnormal return and average trading volume activity around the Omnibus Law on the Job Creation Bill 2020. The hypotheses were tested using the Paired t Test and the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results in this research show that there is no difference in the average abnormal return five days before and five days after the event occurs in all events, while trading volume activity in event 1 (December 27, 2019) shows the result of a difference in average trading volume activity both five days before and after the 2020 Job Creation Bill Omnibus Law event. Event 2 (05 October 2020) and event 3 (02 November 2020) showed no difference in average trading volume activity both five days before and after the 2020 Job Creation Bill Omnibus Law event.

Keywords: Omnibus Law on Job Aspirations Bill; Stock Price; Abnormal Return; Trading Volume Activity

PENDAHULUAN

Pasar modal berkontribusi penting menjadi referensi awal pendanaan di Indonesia dan merupakan kawasan perdagangan saham untuk investor melakukan aktivitasnya dalam berinvestasi. Kondisi politik di Indonesia tentang peraturan baru RUU Cipta Kerja akan diuji informasinya terhadap kegiatan perdagangan saham di bursa saham. Di awal kepemimpinan Presiden Jokowi periode kedua, beliau menyampaikan rancangan baru terhadap peraturan undang-undang yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu konsep Omnibus Law yang mana telah menjadi salah satu rancangan dalam menyusun beberapa peraturan yang bertumpang tindih dengan cara menciptakan peraturan baru (Ansari 2020). Konsep undang-undang Omnibus law telah disiapkan oleh Menteri Perekonomian perihal dengan usaha yang harus berizin, adanya penerimaan pegawai baru, dan melakukan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan mempertimbangkan metode tanam modal.

Peristiwa Omnibus Law Cipta Kerja mengakibatkan perekonomian di Indonesia terkena imbasnya, satu diantaranya yaitu meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan pada saat RUU tersebut disahkan oleh DPR. Peristiwa tersebut digunakan oleh investor lokal maupun investor asing sebagai sinyal untuk berinvestasi di bursa efek, karena mereka berfikir bahwa peristiwa yang telah terjadi di sebuah negara merupakan peristiwa penting yang dapat dijadikan acuan dalam berinvestasi. Pada tahun 2021 riset ini dilakukan dengan mengangkat tiga event yang berkaitan dengan proses pembentukan Omnibus Law RUU Cipta Kerja yang diprediksi dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham di bursa efek. Tiga event tersebut terjadi pada 27 Desember 2019, 05 Oktober 2020, dan 02 November 2020. Saham perbankan konvensional menjadi salah satu saham perusahaan yang terkena dampak dari adanya peristiwa Omnibus Law tersebut.

Dilihat dari beberapa penelitian tentang event study sebelumnya yang memakai metode abnormal return, trading volume activity serta menggunakan situasi politik di Indonesia, ada beberapa penelitian dengan perbedaan hasil. Hasil penelitian Prihatin (2018) dengan judul "Reaksi Pasar Modal Terhadap Terpilihnya Anies Baswedan Sebagai Gubernur DKI Jakarta 2017" menghasilkan tidak adanya perbedaan yang signifikan variabel abnormal return serta TVA saat sebelum maupun setelah peristiwa terjadi. Berbeda dengan riset Rundengan dkk (2017) dengan judul "Reaksi Pasar Atas Pelantikan Sri Mulyani Sebagai Menteri Keuangan Pada 27 Juli 2016 (Study Pada Saham LQ45)" menyatakan bahwa terdapat pergerakan yang signifikan untuk masing-masing variabel yang diteliti.

Penelitian ini akan menguji dan menganalisis perbedaan average abnormal return serta average trading volume activity baik sebelum maupun sesudah *event* Omnibus Law RUU Cipta Kerja mempengaruhi reaksi *stock price listing* BEI pada industri perbankan konvensional.

Hasil dalam riset ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengkajian para periset dimasa depan dalam konteks penelitian yang berkaitan dengan average abnormal return, serta average trading volume activity, dan digunakan menjadi bahan informasi yang konkrit dan valid untuk calon pemegang saham sebagai sumber dalam melakukan investasi.

METODE

Jenis Penelitian

Konsep studi peristiwa digunakan dalam riset ini, dengan tujuan untuk mencari tahu efek dari kejadian tertentu di periode tertentu. Event study artinya yaitu memahami efek sebuah peristiwa terhadap harga saham di pasar, ketika peristiwa tersebut terjadi, beberapa saat, dan setelahnya (Samsul, 2006).

Populasi dan Sampel

Riset ini menggunakan metode Purposive sampling, yang artinya adalah suatu proses memilih sampel dari populasi yang hendak diteliti sifatnya (Arsyad, 2008). Populasi dalam riset ini yaitu 41 sektor industri perusahaan perbankan konvensional listing BEI, sedangkan sampel yang dipakai sebanyak tujuh perbankan konvensional listing BEI. Jumlah sampel diperoleh sesuai dengan kriteria yang diambil oleh

peneliti yaitu perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dan memiliki kelengkapan data keuangan serta harga saham dari tahun 2019-2020.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, karena nilai terhadap besaran variabel yang diwakili dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2015). Sumber data yang dipakai dalam riset ini yaitu data sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yaitu mengambil data yang sudah ada di web Bursa Efek Indonesia serta Yahoo Finance. Periode pengamatan yang diambil yaitu lima hari sebelum dan lima hari sesudah event Omnibus Law RUU Cipta Kerja Tahun 2020.

Variable Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dependen serta independen digunakan dalam riset ini. Stock price sektor perbankan konvensional listing BEI yaitu variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya yaitu peristiwa Omnibus Law RUU Cipta Kerja Tahun 2020 di Indonesia.

2. Pengukuran Variabel

a) Abnormal Return

Abnormal return yaitu pengurangan return sesungguhnya dengan return ekspektasi yang diperkirakan oleh investor (Jogiyanto 2019). Dapat dirumuskan sebagai berikut: $RTNi.t = Rit - E[Rit]$

Imbal hasil realisasi yaitu selisih harga saat ini relative terhadap harga sebelumnya. Mengukur return tak normal saham bisa diukur menggunakan actual return harian (Kusumawati 2020). Dirumuskan sebagai berikut: $Rit = Pi.t - Pi.t-1 / Pi.t-1$

Variabel abnormal return dapat juga dihitung menggunakan expected return (Jogiyanto 2019), dengan rumus sebagai berikut: $ERi.t = Rf + B(Rmt.Rf)$

Return pasar dengan menggunakan IHSG dapat ditentukan terlebih dahulu sebelum memperoleh hasil abnormal return (Jogiyanto 2019). Dapat dirumuskan: $Rmt = IHSGt - IHSGt-1 / IHSGt-1$

b) Trading Volume Activity

Aktivitas volume perdagangan yaitu keseluruhan saham yang diperjual belikan pada satu hari perdagangan (t) dibagi dengan seluruh jumlah saham yang diedarkan (Kusumawati 2020). Dapat dirumuskan sebagai berikut: $TVA = Tradeable\ Shares / Listed\ Share$

Metode Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak pada suatu data. Jika sebagian besar mendekati nilai meannya dan signifikansinya lebih besari dari 0,05, artinya data tersebut berdistribusi normal yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, ketika nilai residual dikatakan tidak normal yaitu ketika sig. lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Suliyanto 2011).

Pengujian Hipotesis

1. Paired t Test

Data yang berdistribusi normal diuji menggunakan *paired t test*, dengan nilai signifikansi keputusannya, yaitu:

a. Sig. > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

b. Sig. < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

2. Wilcoxon Signed Ranks Test

Salah satu pengujian non parametric yaitu *Wilcoxon signed ranks test*, dan dipakai untuk melakukan uji data tidak normal, dengan sig. keputusannya:

a. Sig. > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

- b. Sig. < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik menjadi uji yang pertama kali diterapkan sebelum melakukan uji hipotesis. Melalui uji normalitas dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dilihat dari tabel dengan menggunakan nilai signifikansi. Berikut adalah penjelasan dari hasil uji normalitas dari masing-masing peristiwa:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Hipotesis	Variabel	Sign.	Keterangan
H1a	Average Abnormal Return Sebelum Peristiwa	0.001	Tidak Normal
	Average Abnormal Return Setelah Peristiwa	0.670	Normal
H1b	Average Abnormal Return Sebelum Peristiwa	0.000	Tidak Normal
	Average Abnormal Return Setelah Peristiwa	0.013	Tidak Normal
H1c	Average Abnormal Return Sebelum Peristiwa	0.668	Normal
	Average Abnormal Return Setelah Peristiwa	0.193	Normal
H2a	Average Trading Volume Activity Sebelum Peristiwa	0.549	Normal
	Average Trading Volume Activity Setelah Peristiwa	0.389	Normal
H2b	Average Trading Volume Activity Sebelum Peristiwa	0.024	Normal
	Average Trading Volume Activity Setelah Peristiwa	0.274	Normal
H2c	Average Trading Volume Activity Sebelum Peristiwa	0.000	Tidak Normal
	Average Trading Volume Activity Setelah Peristiwa	0.013	Tidak Normal

Dapat diketahui bahwa H1a pada rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa, H1b pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa, H2c pada rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa berdistribusi tidak normal, dikarenakan sig.> 0,05. Dapat pula diketahui bahwa pada H1a *average abnormal return* sesudah peristiwa, H1c *average abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa, H2a dan H2b *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa berdistribusi normal, karena sig.> 0,05.

Setelah melakukan uji normalitas, tahapan selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis pada data yang telah diambil oleh peneliti. Riset ini menggunakan dua uji hipotesis, *paired t test* dilakukan ketika data yang tersedia normal sedangkan uji *wilcoxon signed ranks test* dilakukan ketika data yang ada tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Paired t Test dan Wilcoxon

Variabel	Hipotesis	Alat Uji	Sig.	Hasil
Abnormal Return	H1a	Wilcoxon	0.735	H1a ditolak
	H1b	Wilcoxon	0.449	H1b ditolak
	H1c	Paired t Test	0.998	H1c ditolak

Trading Volume	H2a	Paired t Test	0.003	H2a diterima
Activity	H2b	Paired t Test	0.252	H2b ditolak
	H2c	Wilcoxon	0.237	H2c ditolak

Hasil uji hipotesis *average abnormal return* dengan menggunakan uji wilcoxon pada *event* 1 tanggal 27 Desember 2019 dengan peristiwa pengumuman pembentukan panitia satgas Omnibus Law RUU Cipta Kerja menghasilkan sig. $0.735 > 0.05$ maka H1a ditolak. Artinya bahwa tidak adanya perbedaan *average abnormal return* lima hari sebelum dan lima hari sesudah peristiwa. Tidak ada bedanya *average abnormal return* dikarenakan kandungan informasi dari peristiwa tersebut kurang bernilai. Para investor berpandangan bahwa peristiwa tersebut dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan investasi di Indonesia, tetapi mereka tidak melakukan perdagangan saham disekitar terjadinya peristiwa tersebut karena dinilai banyak kontroversi sehingga investor masih menunggu sampai kontroversi tersebut mereda. Dengan tidak adanya pergerakan perdagangan saham perbankan konvensional dipasar modal maka tidak ada pula pengaruhnya bagi *return* yang diterima. Imbal hasil yang diterima pemegang saham akan tetap sama dan sesuai dengan ekspektasi mereka sehingga harga keseimbangan baru pun akan terbentuk dan pasar akan menjadi lebih efisien. Berbeda hasil dengan *average trading volume activity* pada *event* 1 menunjukkan hasil Sig. (2-tailed) $0.003, < \text{nilai alpha}$ maka H2a diterima. Hal tersebut berarti bahwa pasar merespon peristiwa tersebut karena mengandung informasi yang bisa memberikan efek pada pemegang saham dalam investasinya di pasar modal sehingga sebagian investor beramai-ramai merubah investasinya dengan cara menawarkan saham yang dimiliki. Para investor lebih memilih melakukan investasi secara tidak langsung seperti membeli investasi reksa dana, karena kinerja investasi ini dipercaya oleh investor dapat memberikan hasil yang optimal apabila imbal hasil ekspektasi sesuai dengan tingkat risiko yang akan diterima (Bintoro dan Pramesti 2020). Ketika volume jual beli pada harga saham meningkat maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap naik turunnya harga saham dari sekuritas tersebut sehingga banyak diminati oleh para investor. Oleh karena itu jumlah saham yang diperdagangkan dipasar modal pun mengalami kenaikan seiring dengan adanya informasi dari peristiwa tersebut terhadap keputusan investasi para investor.

Hasil uji hipotesis pada tabel 8 dengan memakai uji Wilcoxon memberikan hasil bahwa tidak ada bedanya *average abnormal return* pada *event* 2 tanggal 05 Oktober 2020 dengan peristiwa disahkannya RUU Cipta Kerja oleh DPR, dikarenakan hasil Sig. $0.449 > \text{nilai alpha}$ sehingga H1b ditolak. Peristiwa tersebut tidak menjadi informasi penting bagi para investor dalam berinvestasi karena belum relevan dengan kebutuhan informasi yang mereka inginkan. Para investor menganggap bahwa pengumuman tersebut tidak memberikan efek terhadap imbal hasil saham yang diperoleh, sehingga mereka cenderung untuk menahan saham mereka guna mengantisipasi dampak dari peristiwa tersebut. Dengan tindakan yang dilakukan oleh investor dalam menanggapi peristiwa tersebut menandakan bahwa para investor memberikan respon cepat terhadap informasi baru yang telah muncul, selain itu para investor menganggap bahwa peristiwa yang terjadi tersebut sebagai berita yang positif sehingga pasar modalpun menjadi lebih efisien dan pasar aman dari munculnya return yang tidak normal. Selaras dengan hasil *average abnormal return*, hasil dari *average trading volume activity* menunjukkan signifikansi $0.0252 > 0,05$, artinya H2a ditolak. Para investor cenderung tidak melakukan perdagangan saham sehingga secara umum tidak menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap jumlah lembar saham yang diperjual belikan. Aktivitas volume perdagangan saham pun mengalami penurunan baik dari segi penawaran maupun permintaan saham perbankan dibursa saham. Volume perdagangan saham ini dapat menjadi indikator para investor dalam menilai harga saham yang ada, dan untuk melihat reaksi pasar modal atas *event* baru yang ada apakah pasar merespon secara positif atau negat ef atas peristiwa yang terjadi dan apakah perusahaan mampu memberikan sinyal kepada investor atas peristiwa yang telah terjadi.

Hasil uji hipotesis *average abnormal return* dengan uji paired t test pada *event 3* tanggal 02 November 2020 dengan peristiwa penandatanganan Omnibus Law RUU Cipta Kerja oleh Presiden Jokowi menghasilkan nilai signifikansi $0.998 > \text{nilai alpha } 0.05$ sehingga H_{1c} ditolak. Artinya tidak ada perbedaan *average abnormal return* atas *event* tersebut. Pasar tidak merespon terhadap peristiwa yang sedang terjadi. Perusahaan berhasil memberikan sinyal positif terhadap para pemegang saham terhadap *event* yang telah terjadi sehingga mereka percaya bahwa perusahaan perbankan konvensional memiliki prospek bagus kedepannya. Saham pada sektor perbankan menjadi salah satu saham-saham yang tidak banyak terpengaruh dengan adanya RUU Cipta Kerja karena termasuk kedalam perusahaan yang berkapitalisasi besar di Indonesia sehingga return yang diterima oleh investor pun tetap sesuai dengan ekspektasi mereka dan akan tetap sama meskipun peristiwa-peristiwa tersebut terjadi. Investor merasa aman untuk tetap melakukan investasi mereka pada saham sektor perbankan, keuntungan maksimal pun akan didapatkan ketika mereka mampu dengan sigap menyikapi dari sebuah peristiwa baru yang telah terjadi, hal tersebut dapat membentuk pasar yang lebih efisien dalam perdagangan saham dipasar modal. Hasil uji hipotesis Wilcoxon *average trading volume activity event 3* menunjukkan hasil sig. $0.237 > 0,05$ sehingga H_{3b} ditolak. Meskipun ada peristiwa tersebut tetapi aktifitas perdagangan saham perbankan konvensional dipasar modal tetap berjalan dengan lancar dan seperti biasanya sehingga jumlah saham yang diperdagangkan pun tidak mengalami perubahan maka bisa dikatakan bahwa pasar masih tetap berjalan secara efisien meskipun peristiwa tersebut terjadi. Pihak perusahaan telah memberikan sinyal informasi yang ada kepada investor bahwa *event* yang terjadi tidak akan memberikan perubahan volume perdagangan saham dipasar modal dan harga sahamnya pun akan tetap aman sehingga dapat membuat investor tetap tertarik untuk membeli saham yang ada. Sejalan dengan hasil hipotesis pada *abnormal return* di *event 3* yang mana juga tidak terpengaruh dengan adanya peristiwa penandatanganan Omnibus Law RUU Cipta Kerja sehingga *return* yang diperoleh pun akan tetap sama sesuai dengan harapan dan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pun sesuai dengan harapan atau pandangan yang dimiliki para investor.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. H_{1a} pada *event 1* (27 Desember 2019), H_{1b} pada *event 2* (05 Oktober 2020), dan H_{1c} pada *event 3* (02 November 2020) ditolak maka pasar tidak bereaksi atas peristiwa Omnibus Law RUU Cipta Kerja Tahun 2020 jika dilihat dari abnormal return pada harga saham perbankan konvensional.
2. H_{2a} pada *event 1* (27 Desember 2019) diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peristiwa pada tanggal tersebut memberikan pengaruh terhadap perdagangan saham perbankan konvensional di pasar modal dan menyebabkan munculnya perbedaan pada *trading volume activity*.
3. H_{2b} pada *event 2* (05 Oktober 2020), dan H_{2c} pada *event 3* (02 November 2020) ditolak, dapat diartikan bahwa pasar tidak terpengaruh oleh peristiwa tersebut, sehingga *trading volume activity* perdagangan saham perbankan konvensional dipasar modal tidak mengalami perbedaan dan perubahan sebelum maupun setelah peristiwa terjadi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI sangat banyak tetapi hanya beberapa saja yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan kriteria sampel. Proses pembentukan Omnibus Law RUU Cipta Kerja berjalan sangat panjang, diantaranya yaitu peristiwa pengumuman pembentukan satgas panitia Omnibus Law RUU Cipta Kerja pertama kali oleh pemerintah, peristiwa disahkannya RUU Cipta Kerja oleh DPR di sidang paripurna, dan peristiwa penandatanganan Omnibus Law RUU Cipta Kerja oleh Presiden Jokowi.

Saran

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dibidang lain, tidak hanya terbatas pada saham perbankan konvensional saja, dan dapat juga dilakukan pada peristiwa lain selain peristiwa politik, variabel penelitian dapat ditambahkan di penelitian selanjutnya seperti menambahkan variabel Security Return Variability, dapat memakai teknik penyampelan yang berbeda untuk memperoleh reaksi pasar yang lebih akurat dan menggunakan metode lain dalam penghitungan abnormal return seperti market model.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Muhammad Insa. 2020. "Omnibus Law Untuk Menata Regulasi Penanaman Modal." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 9(1): 71.
- Bintoro, Muhammad Thariq, dan Diesyana Ajeng Pramesti. 2020. "Analisis Portofolio Reksa Dana Saham Pada Kondisi Pasar Bullish Dan Bearish Dengan Metode Risk Adjusted Return." : 600–614.
- Jogiyanto. 2019. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kusumawati, Selfiah. 2020. "Dampak Diumumkannya Kasus Covid-19 Serta Kebijakan New Normal Terhadap Perubahan Harga Dan Volume." 19.
- Prihatin, Andre. 2018. "Reaksi Pasar Modal Terhadap Terpilihnya Anies Baswedan Sebagai Gubernur DKI Jakarta 2017." 1(2): 229–39.
- Rundengan, Junior Meigel, Marjam Mangantar, Joubert B Maramis, dan Universitas Sam Ratulangi. 2017. "Reaksi Pasar Atas Pelantikan Sri Mulyani Sebagai Menteri Keuangan Pada 27 Juli 2016 (Studi Pada Saham Lq45)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(3): 2731–41.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.